

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan serta dapat dipertanggung jawabkan dalam penyusunan skripsi, peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik.¹

Untuk menentukan pengaruh pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, serta sanksi pajak terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor dengan unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan masalah yang ada, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan menghasilkan karya ilmiah yang berbobot dan sesuai dengan kriteria karya ilmiah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif.

B. Sumber Data

Data didapatkan dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel (atau populasi). Semua data yang ada pada hakikatnya merupakan cerminan suatu variabel yang diukur menurut klasifikasinya. Misalnya data menurut sumber perolehannya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Atau dengan kata lain data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.² Data primer ini diperoleh dari wajibpajakdi Samsat Jepara dengan melalui angket.

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 5.

² Marzuki, *Metodologi Riset Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, Ekonisia, Yogyakarta, 2005, hlm. 60.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).³ Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti.⁴

Dalam penelitian ini populasi yang diambil sebesar 117 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang dimiliki dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵

Terdapat dua kelompok dalam teknik pengambilan sampel, yaitu:

1. Probability sampling

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi: *simple random*

³Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta, 1999, hlm. 147.

⁴Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 115.

⁵*Ibid.*, hlm 116.

sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah).

2. *Nonprobability sampling*

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi: *sampling sistematis, sampling kuota, sampling insidental, sampling purposive, sampling jenuh, sampling snowball*.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan metode sampling insidental. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.⁶ Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket sebagai bahan penelitian sebanyak 90 orang kepada siapa saja yang kebetulan ditemui oleh peneliti saat melakukan penelitian di samsat Jepara.

Angka 90 di dapat dari perhitungan metode Slovin, dengan uraian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

d = Nilai presisi/ taraf kesalahan

maka:

$$n = \frac{117}{117(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{117}{0,2925 + 1}$$

$$n = 90,52$$

⁶*Ibid.*, hlm.120-122.

Maka dibulatkan menjadi 90.⁷

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat di definisikan sebagai atribut seseorang, obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.⁸ Macam-macam variabel:

1. Variabel Independen, adalah variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen digunakan adalah Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dalam Kewajiban Syariah (X1), Pemahaman Peraturan Perpajakan dalam Kewajiban Syariah (X2), dan Sanksi Pajak (X3).
2. Variabel Dependen, disebut juga variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Y).⁹

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹⁰

⁷Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hlm. 141-142.

⁸Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm.58

⁹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 3.

¹⁰Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, STAIN, Kudus, 2009, hlm. 138.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Referensi	Skala
1	Pengetahuan Perpajakan	Informasi yang menjadi dasar bagi wajib pajak yang digunakan untuk bertindak.	1. Wajib Pajak mengetahui fungsi dari pajak bagi negara. 2. Wajib pajak memenuhi persyaratan, sistem, tarif pajak, masa pajak dan ketentuan dalam perpajakan.	Ni Kadek Okta Yasi Katini dan Ketut Alit Suardana, <i>Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Sanksi Administrasi pada Kepatuhan Wajib Pajak Restoran</i> , Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 19 Nomor 1 April 2017	<i>Likert</i>
2	Pemahaman peraturan perpajakan	proses dimana wajib pajak mengetahui tentang	1. Membayar pajak dengan tujuan untuk meningkatkan	Suntono dan andi Kartika yang berjudul, <i>Pengaruh</i>	<i>Likert</i>

	an	perpajakan dan mengaplikasikannya untuk membayar pajak	n pemahaman Wajib Pajak tentang kewajiban membayar pajak. 2. Wajib Pajak menafsirkan pajak serta ketentuan-ketentuannya dengan baik. 3. Wajib Pajak mengaplikasikan dengan membayar pajak.	<i>Pemahaman Peraturan Pajak dan Pelayanan Aparat Pajak terhadap Kepatuhan WP dengan Preferensi Risiko sebagai Variabel Moderasi, Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan Vol. 4 Nomor 1 Mei 2015</i>	
3	Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor	alat pencegah (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan.	1. Wajib pajak mengetahui tujuan sanksi pajak kendaraan bermotor. 2. Sanksi pajak dikenakan pada wajib pajak yang	Dewi Kusuma Wardani dan Rumiyatun yang berjudul, <i>Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, dan</i>	<i>likert</i>

			melanggar peraturan perpajakan.	<i>SistemSamsat Drive Thru terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, Jurnal Akuntansi Vol. 5 Nomor 1 Juni 2017</i>	
4	Kepatuhan membayar PKB	suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.	1. Pemeriksaan pajak untuk meningkatkan tingkat kepatuhan Wajib Pajak. 2. Penegakan hukum dapat memberikan keadilan dalam perpajakan.	Mahfud, et. al, <i>likert Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kesadaran Membayar Pajak dan Kualitas Pelayanan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Studi Empiris pada Koperasi di Kota Banda Aceh), Jurnal</i>	

				Magister Akuntansi, Vol. 6 Nomor 2 Mei 2017	
--	--	--	--	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumentasi. Data ini berupa sejarah berdirinya, struktur organisasi dan lainnya yang berhubungan dengan pembayaran pajak kendaraan bermotor di Samsat Jepara.¹¹

2. Angket/ kuesioner

Angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.¹²

Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada para Wajib Pajak di Samsat Jepara. Pertanyaan di desain dengan menggunakan skala *likert*, dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang subjektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat tidak setuju (skor 1), tidak setuju (skor 2), ragu-ragu (skor 3), setuju (skor 4), sangat setuju (skor 5).¹³

¹¹Husaini Usman dan Purnomo Setyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Social*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm.73.

¹²*Ibid.*, hlm. 199.

¹³*Ibid.*, hlm. 132-133.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur.¹⁴ Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur.¹⁵

Hasil penelitian valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁶

¹⁴DuwiPrayitno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, 2010, hlm. 90.

¹⁵Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu, Kudus, 2014, hlm. 103.

¹⁶Sugiyono, *Op. Cit.* hlm. 172.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, jika alat ukur itu mantap (stabil), dapat diandalkan dan dapat diramalkan.¹⁷

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, maka nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,06 dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil (< 0,06), maka dikatakan tidak reliabel.¹⁸

H. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu melakukan pengujian sebagai berikut :

1. Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai R^2 , matrik korelasi variabel-variabel bebas dan nilai *tolerance* dan lawannya, dan *variance inflation factor* (VIF).¹⁹

Multikolenieritas terjadi apabila terdapat hubungan linier antar variabel independen yang dilibatkan dalam model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolenieritas adalah dengan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi

¹⁷Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, IKAPI, Yogyakarta, 2005, hlm. 97.

¹⁸Masrukhin, *Op. Cit.*, hlm. 105.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 142.

nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.²⁰

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan padadata runtut waktu atau time series karena “gangguan” pada seseorang “gangguan” pada induvidu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu yang digunakan untuk menguji autokorelasi dengan uji *Durbin Watson*, uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dengan kriteria:

- Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi sama dengan 0, berarti tidak ada autokorelasi
- Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada 0, berarti ada autokorelasi positif.

²⁰Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarian dengan Program SPSS* , Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001, Semarang, hlm. 95-96.

c) Bila DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada 0, berarti ada autokorelasi negatif.

Bila DW terletak diantara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.²¹

3. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk uji normalitas yaitu, dengan *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurvanormal yang membentuk lonceng sempurna. Dengan demikian, data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan dapat dikatakan data terdistribusi normal.

4. Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (ZRESID). Jika grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.²²

²¹Masrukhin, *Op. Cit.*, hlm. 144.

²²DuwiPrayitno, *Op. Cit.*, hlm. 83-84.

I. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui hasil jawaban responden dari angket yang disebar. Analisis ini menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus dan lain-lain. Juga dilakukan pengukuran *skewness* dan *kurtosis* untuk menggambarkan distribusi data normal atau tidak.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara hubungan dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu Pengetahuan Peraturan Perpajakan dalam Kewajiban Syariah (X_1), Pemahaman Peraturan Perpajakan dalam Kewajiban Syariah (X_2), dan Sanksi Pajak (X_3) dengan variabel dependen yaitu Kepatuhan Membayar Pajak (Y).

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (Kepatuhan Membayar Pajak)
- X_1 = Variabel independen (Pengetahuan Peraturan Perpajakan dalam Kewajiban Syariah)
- X_2 = Variabel independen (Pemahaman Peraturan Perpajakan dalam Kewajiban Syariah)
- X_3 = Variabel independen (Sanksi Pajak)
- a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3 = 0$).
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

$$E = \text{Error}^{23}$$

3. Uji signifikansi parameter Parsial (uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X1, X2, X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus t hitung adalah sebagai berikut:

$$T_{\text{hitung}} = b_i / S_{b_i}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

Dengan menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) dan df (n-k-1).

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ dan nilai $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ dan nilai $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.²⁴

4. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1, X2, X3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). F hitung dapat diketahui dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = R^2/k // (1-R^2)/(n-k-1)$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

N = jumlah data atau kasus

K = jumlah variabel dependen

Dengan menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), df 1 (jumlah variabel-1) atau 3-1=2, dan df 2 (n-k-1). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan:

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.²⁵

²³*Ibid.*, hlm. 61.

²⁴*Ibid.*, hlm. 68-69.

²⁵*Ibid.*, hlm. 67.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel dependen. R^2 (R Square) sama dengan 0 (nol), maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.²⁶

²⁶*Ibid.*, hlm. 66.